

INDOCEMENT BERHASIL RAIH LABA SEBESAR Rp1.842,4 MILIAR PADA TAHUN 2022

Ringkasan Hasil Keuangan Tahun 2022:

- Indocement mencatat +10,5% pertumbuhan Pendapatan Neto pada tahun 2022 dari Rp14.771,9 miliar pada tahun 2021 menjadi Rp16.328,3 miliar. Tiga kali kenaikan harga di sepanjang tahun 2022 disebabkan kenaikan biaya energi yang signifikan dan mendorong kenaikan Pendapatan Neto Perseroan meskipun volume menurun -2,1% dari tahun 2021.
- Biaya energi naik tinggi karena kenaikan harga batu bara yang sangat signifikan. Tahun 2022 biaya energi memiliki porsi 52% dari total biaya manufaktur dibandingkan dengan tahun 2021 yaitu sebesar 49% dan tahun 2020 sebesar 42%.
- Marjin EBITDA tahun 2022 adalah 21,2% dibandingkan tahun 2021 yaitu 22,5% dan Laba tahun 2022 sebesar Rp1.842,4 miliar atau lebih tinggi +3,0%.
- Pada Agustus 2022, PLN mulai memasok listrik sebesar 50MW untuk Kompleks Pabrik Tarjun untuk menggantikan pembangkit listrik tenaga batu bara. Hal ini membuat Kompleks Pabrik Tarjun beroperasi lebih bersih dan lebih efisien.
- Perjanjian Sewa Pakai Aset dengan PT Semen Bosowa Maros dan PT Bosowa Corporindo untuk *grinding plant* Banyuwangi selama lima tahun pada Maret 2022 dan Pabrik Maros beserta terminal Bosowa lainnya selama tiga tahun pada September 2022.
- Program pembelian kembali saham berakhir pada Desember 2022 sebanyak Rp2,73 triliun atau 6,8% dari total saham.
- Target keberlanjutan yang berjalan sesuai rencana:
 - Tingkat konsumsi bahan bakar alternatif pada tahun 2022 naik menjadi 18,1% dibandingkan dengan tahun 2021 yaitu sebesar 12,2%.
 - Rata-rata emisi debu tahun 2022 turun menjadi 13,8 mg/m³ dibandingkan tahun 2021 yaitu sebesar 21,9 mg/m³.
 - Emisi CO₂ (Cakupan 1-Gross) sebesar 587 kg CO₂/t ekuivalen semen sejalan dengan target kami untuk mencapai 575 kg CO₂/t ekuivalen semen pada tahun 2025.

Uraian	YTD Dec 2022 Milliar Rp.	YTD Dec 2021 Milliar Rp.	Selisih	
			Milliar Rp.	%
Pendapatan Neto	16.328,3	14.771,9	1.556,4	10,5%
Beban Pokok Pendapatan	-11.185,1	-9.645,6	-1.539,5	-16,0%
Laba Bruto	5.143,2	5.126,3	16,9	0,3%
<i>% dari Pendapatan Neto</i>	31,5%	34,7%		
Beban Usaha	-3.334,3	-3.218,7	-115,6	-3,6%
Beban Operasi Lain - Neto	417,6	163,3	254,3	155,7%
Laba Usaha	2.226,5	2.070,9	155,6	7,5%
<i>% dari Pendapatan Neto</i>	13,6%	14,0%		
EBITDA	3.454,6	3.323,9	130,8	3,9%
<i>% dari Pendapatan Neto</i>	21,2%	22,5%		
Pendapatan Keuangan - Neto	40,6	139,3	-98,7	-70,8%
Bagian atas Laba Neto Entitas Asosiasi - Neto	22,8	24,2	-1,3	-5,6%
Pajak Final	-0,6	-0,3	-0,3	-86,7%
Laba sebelum Beban Pajak Penghasilan	2.289,3	2.234,0	55,3	2,5%
Beban Pajak Penghasilan - Neto	-446,9	-445,5	-1,4	-0,3%
Laba Tahun Berjalan	1.842,4	1.788,5	53,9	3,0%
Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan	1.841,9	1.873,0	-31,1	-1,7%

Uraian	YTD Dec 2022 '000 ton	YTD Dec 2021 '000 ton	Selisih	
			'000 ton	%
Total Volume Penjualan	17.586	17.960	-374,2	-2,1%
Domestik	17.280	17.558	-278,5	-1,6%
Ekspor	306	402	-95,7	-23,8%

PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. (Indocement atau Perseroan) membukukan volume penjualan (semen dan *clinker*) secara keseluruhan sebesar 17.586 ribu ton pada 2022, turun 374 ribu ton atau -2,1% dari volume 2021. Penjualan ekspor menurun -23,8% dari 402 ribu ton pada 2021 menjadi 306 ribu ton di 2022.

Pendapatan Neto Perusahaan meningkat +10,5% menjadi Rp16.328,3 miliar dari Rp14.771,9 miliar di tahun 2021 yang disebabkan oleh kenaikan harga jual di sepanjang tahun 2022.

Beban Pokok Pendapatan pada 2022 meningkat -16,0% dari -Rp9.645,6 miliar menjadi -Rp11.185,1 miliar karena kenaikan biaya energi, terutama dari harga batu bara, di pertengahan tahun pertama, sehingga mengurangi Margin Laba Bruto menjadi 31,5% di 2022 dari 34,7% di 2021. Pada Semester ke-2 tahun 2022, Perusahaan baru berhasil mendapatkan batu bara DMO sebesar 60% dari total kebutuhan batu baranya.

Untuk mengurangi penggunaan batu bara dan dampak harga batu bara yang tinggi, Perseroan terus meningkatkan pemakaian konsumsi bahan bakar alternatif dari 12,2% pada tahun 2021 menjadi 18,1% pada tahun 2022, termasuk peningkatan penggunaan batu bara berkalori rendah (LCV) dari 88% menjadi 92%.

Peningkatan Beban Usaha sebesar +3.6% dari -Rp3.218,7 miliar menjadi -Rp3.334,3 miliar disebabkan oleh kenaikan biaya logistik dan aksi korporasi pada tahun 2022.

Peningkatan Beban Operasi Lain – Neto sebesar +155,7% dari Rp163,3 miliar menjadi Rp417,6 miliar pada 2022 disebabkan oleh keuntungan valuta asing, klaim asuransi, penjualan barang bekas, dan penyelesaian beberapa proyek.

Akibatnya, pada 2022, Margin Laba Usaha turun dari 14% menjadi 13,6% dan Margin EBITDA berkurang dari 22,5% menjadi 21,2%.

Perseroan mencatatkan Pendapatan Keuangan - Neto yang lebih rendah sebesar -70,8% dari Rp139,3 miliar di 2021 menjadi Rp40,6 miliar karena posisi kas yang lebih rendah sehubungan dengan program pembelian saham kembali.

Beban Pajak Penghasilan – Neto meningkat +0.3% dari -Rp445,5 miliar menjadi -Rp446.9 miliar disebabkan oleh kenaikan Laba Usaha.

Berdasarkan angka keuangan di atas, Laba Tahun Berjalan naik +3.0% dari Rp1.788,5 miliar menjadi Rp1.842,4 miliar pada 2022.

Neraca Keuangan yang Tangguh

Dari pembelian kembali saham sebesar Rp2,73 triliun dan pembayaran dividen tahun lalu, Perseroan membukukan posisi kas bersih dengan Kas dan Setara Kas sebesar Rp4,5 triliun. Arus kas yang kuat dihasilkan dari operasi dan upaya yang gigih dari manajemen untuk meningkatkan modal kerja adalah kunci untuk mempertahankan Neraca Keuangan Perseroan yang tangguh.

Uraian	Dec 31, 2022 Milliar Rp.	Dec 31, 2021 Milliar Rp.	Selisih		Dec 31, 2021 Milliar Rp.
			Milliar Rp.	%	
Aset Lancar	10.312,1	11.336,7	-1.024,6	-9,0%	11.336,7
Aset Tidak Lancar	15.394,1	14.799,4	594,7	4,0%	14.799,4
Liabilitas Jangka Pendek	4.822,2	4.646,5	175,6	3,8%	4.646,5
Liabilitas Jangka Panjang	1.317,1	868,6	448,5	51,6%	868,6
Ekuitas	19.566,9	20.621,0	-1.054,1	-5,1%	20.621,0
Ekuitas	25.706,2	26.136,1	-429,9	-1,6%	26.136,1

Dengan Posisi Neraca Keuangan yang kuat dan tanpa utang pada bank, Indocement siap menghadapi tantangan ekonomi yang sedang berlangsung termasuk kelebihan pasokan kapasitas industri semen dan siap berpartisipasi pada peluang yang membawa sinergi baik di masa depan.

Pemulihan Permintaan di Tahun 2023

Berbeda dengan pertumbuhan tahun 2021 sebesar +2,3%, karena ekonomi mulai pulih dari pandemi, tahun 2022 ditutup dengan volume permintaan semen yang lebih rendah sebesar -3,4%. Perang Ukraina-Rusia pada awal tahun 2022 telah menyebabkan ketidakpastian lainnya di seluruh dunia sementara masih banyak ekonomi dalam tahap pemulihan dari pandemi. Perang berdampak besar terhadap harga energi, khususnya pada industri semen adalah harga batu bara.

Pemerintah memperkenalkan skema harga batu bara DMO pada akhir tahun 2021 dan Sebagian besar perusahaan-perusahaan semen baru dapat menggunakan skema harga tersebut terutama pada Semester ke-2 tahun 2022. Demikian pula, kenaikan harga BBM bersubsidi pada bulan September 2022 telah mengakibatkan kenaikan biaya distribusi yang signifikan sehingga harga jual produk semen kantong harus dinaikkan kembali, walaupun sebelumnya telah ada beberapa kenaikan di bulan-bulan sebelumnya. Akibatnya, konsumsi semen di kuartal ke-4 di tahun 2022 turun sebesar 9% dibandingkan kuartal ke-4 di tahun sebelumnya dan menyebabkan konsumsi di tahun 2022 turun sebesar 3%. Komposisi pasar semen kantong pada tahun 2022 adalah sebesar 73% yang merupakan posisi mayoritas dari total pasar semen.

Proyeksi di tahun 2023 ini, dengan kombinasi harga yang lebih tinggi dari tahun lalu dan curah hujan yang tinggi sejak awal tahun, permintaan semen kantong saat ini terlihat masih relatif lemah. Namun, dengan perayaan Idulfitri yang lebih awal tahun ini, kami berharap permintaan semen kantong dapat mulai pulih pada bulan Mei dan berlanjut ke Semester ke-2 dimana belanja masyarakat dapat meningkat sebelum tahun pemilihan 2024. Sementara itu, kami perkirakan permintaan semen curah akan tetap tumbuh karena Anggaran Infrastruktur yang dirangkum dari APBN 2023 ditetapkan 5% lebih tinggi dari tahun 2022. Pembangunan ibu kota baru (IKN) juga akan mendukung permintaan semen curah, oleh karena itu, kami perkirakan semen domestik akan tumbuh sekitar 2%–4% di tahun 2023.

Mengenai Indocement

Indocement adalah salah satu produsen semen terbesar di Indonesia yang memproduksi Semen Tiga Roda dan Semen Rajawali. Saat ini Indocement dan entitas anaknya bergerak dalam beberapa bidang usaha yang meliputi pabrikasi dan penjualan semen (sebagai usaha inti) dan beton siap-pakai, serta tambang agregat dan trass, dengan jumlah karyawan sekitar 3.400 orang. Indocement mempunyai 13 pabrik dengan total kapasitas produksi tahunan sebesar 25,5 juta ton semen. Sepuluh pabrik berlokasi di Kompleks Pabrik Citeureup, Bogor, Jawa Barat; dua pabrik di Kompleks Pabrik Cirebon, Cirebon, Jawa Barat; dan satu pabrik di Kompleks Pabrik Tarjun, Kotabaru, Kalimantan Selatan. Pada 2022, Indocement melakukan Perjanjian Sewa Pakai Aset dengan PT Semen Bosowa Maros dan PT Bosowa Corporindo. Heidelberg Materials telah menjadi pemegang saham mayoritas Indocement sejak 2001.

Jakarta, 30 Maret 2023

Untuk informasi lebih lanjut mohon menghubungi:
Antonius Marcos – Direktur & Corporate Secretary
David Halim – Corporate Finance Manager
PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
Wisma Indocement Lantai 8
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 70-71 Jakarta 12910



(021) 251 2121



(021) 251 0066



corpcom@indocement.co.id



[@harmoni3roda](https://twitter.com/harmoni3roda)



www.indocement.co.id



[@indocement3roda](https://www.facebook.com/indocement3roda)



[@harmoni3roda](https://www.instagram.com/harmoni3roda)